

Optimalisasi Aplikasi *Point of Sales* (POS) untuk Meningkatkan Proses Bisnis pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Warung Inyong (Nyong Group)

Albert Yakobus Chandra*¹, Ahmad Iwan Fadli², Irfan Pratama³, Putri Taqwa Prasetyaningrum⁴

^{1,2,3,4}Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia
*e-mail: albert.ch@mercubuana-yogya.ac.id¹, iwan@mercubuana-yogya.ac.id²,
irfanp@mercubuana-yogya.ac.id³, putri@mercubuana-yogya.ac.id⁴

Abstrak

Warung Inyong adalah salah satu dari usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang berada di Sleman, Yogyakarta, Indonesia. Warung Inyong sendiri merupakan salah satu unit usaha dari Nyong Group dimana fokus dari unit usaha ini sendiri adalah penjualan berbagai jenis makanan seperti donat, makanan, snack dan saos sambal. Permasalahan yang terjadi pada warung inyong sendiri adalah proses pencatatan penjualan yang masing secara manual. Hal ini mengakibatkan kesulitan bagi unit usaha ini dalam menghitung total item terjual setiap harinya, bulan dan tahunan. Selain itu rentan terjadi kesalahan dalam perhitungan pelaporan karena masih dilakukan secara manual, selain itu dengan masih secara manual dilakukan perhitungan maka akan berpengaruh ke pencatatan untuk mempersiapkan stok bahan baku yang harus disediakan, seringkali terjadi kesalahan pembelian stok bahan baku karena tidak mengetahui berapa jumlah item yang sudah terjual untuk segera dilakukan re-stock bahan baku. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah yang pertama: merancang dan membangun aplikasi point of sales (POS) dan yang kedua adalah memberikan pelatihan kepada para stakeholders di warung inyong untuk dapat menggunakan aplikasi point of sales tersebut. Dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat membantu warung inyong dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada sebelumnya.

Kata kunci: *Point of Sales, Teknologi Informasi, UMKM*

Abstract

Warung Inyong is one of the micro, small and medium enterprises (MSMEs) located in Sleman, Yogyakarta, Indonesia. Warung Inyong itself is one of the business units of the Nyong Group where the focus of this business unit itself is the sale of various types of food such as donuts, snacks, and chili sauce. The problem that occurs at the Inyong shop itself is the process of recording sales manually. This makes it difficult for this business unit to calculate the total items sold every day, month and year. In addition, it is prone to errors in reporting calculations because it is still done manually, in addition to manually calculating it will affect the recording to prepare the stock of raw materials that must be provided. already sold for immediate re-stock of raw materials. This community service activity is the first: designing and building a point of sales (POS) application and the second is providing training to stakeholders at warung inyong to be able to use the point of sales application. With this community service activity build this application can help the inyong shop in overcoming various problems that existed before.

Keywords: *Information Technology, MSMEs, Point of Sales*

1. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), saat ini merupakan kata kunci bagi keberhasilan pembangunan suatu bangsa maupun suatu perusahaan. Perjalanan sejarah serta pengalaman beberapa negara, ternyata inovasi teknologi merupakan salah satu aspek yang memiliki daya dongkrak (leverage) yang sangat tinggi bagi daya saing suatu bangsa. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran yang besar dalam paradigma pembangunan suatu negara, yang semula hanya mengandalkan sumber daya alam sebagai tumpuan pembangunan, berubah menjadi sumber daya manusia dan sumber daya iptek. Beberapa negara maju bahkan sudah lama menjadikan iptek sebagai penghela utama dalam pembangunan bangsanya. Konsep “knowledge base economy” (KBE atau ekonomi berbasis pengetahuan/EBP) merupakan konsep

yang mencerminkan kondisi tersebut. Saat ini konsep EBP banyak dikembangkan di negara-negara maju, yang pada intinya menekankan betapa sangat berperannya teknologi dan informasi dalam pembangunan suatu bangsa (Utami, 2010) (Agusvianto, 2017).

Dewasa ini telah terjadi ledakan informasi, informasi amat diperlukan bagi kegiatan operasi manajemen. Jumlah informasi yang banyak sekali mengakibatkan sebagian informasi dilakukan manusia dan sebagian lagi dilakukan oleh mesin, akibatnya munculah gagasan untuk mengatasi persoalan sebaiknya manusia dan mesin membentuk sebuah sistem gabungan dengan hasil yang diperoleh dari dialog dan interaksi antara mesin (komputer) dan manusia pengolahnya (Kosasi, 2015; Nugraha, 2021; Pratomo et al., 2020). Teknologi informasi merupakan satu dari sekian banyak hal yang dibutuhkan dalam perkembangan bisnis di dunia tanpa terkecuali Indonesia, bahkan kita dapat menyebutnya sebagai faktor pokok bagi perkembangan dunia bisnis saat ini. Di mana-mana sudah menggunakan TI dalam memproses kegiatan bisnisnya (Agusvianto, 2017; Sugumonrong et al., 2019). Hal itu jelas saja karena TI memberikan kemudahan bagi para pebisnis untuk melakukan kegiatan bisnisnya. Alasan perusahaan menerapkan TI dalam perusahaannya adalah agar semakin dekat dengan konsumen karena kemampuan TI untuk mendekatkan jarak dan waktu sehingga semakin mendekatkan produk perusahaan kepada konsumen. Hal ini membuat bisnis di Indonesia semakin berkembang. Kita bisa membayangkan perusahaan yang tidak menerapkan TI hanya akan menunggu hari di mana perusahaan tersebut bangkrut (Ahmad & Sholeh, 2019).

Unit bisnis yang dimiliki mitra masih berbentuk UMKM dan masih belum menggunakan implementasi teknologi informasi sebagai alat penunjang dalam optimalisasi proses bisnis karena masih menggunakan proses manual pada prakteknya sejauh ini. Besar kemungkinan untuk pengelola unit bisnis belum fasih dalam hal penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi untuk kebutuhan bisnis (Chandra, 2017; Putu et al., 2017).

Dari kedua permasalahan di atas maka kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan solusi untuk melakukan efisiensi pencatatan transaksi dan efektifitas penggunaan data transaksi untuk penentuan kebijakan kedepan.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, yaitu:

- a. Belum pahamnya para pegawai pada Nyong Group untuk menggunakan sistem Point of Sales yang telah diimplementasikan sebelumnya.
- b. Masih belum semua data transaksi penjualan di simpan pada sistem yang telah diimplementasikan, hal ini menyebabkan ketidak sinkron nya data transaksi.

Solusi yang diberikan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut pada kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. Pelatihan penggunaan sistem *Point of Sales* Nyong Group pada semua pegawai untuk dapat digunakan secara menyeluruh.
- b. Penerapan penggunaan sistem *Point of Sales* secara menyeluruh pada Nyong Group sehingga data transaksi menjadi terintegrasi dan tidak terpisah-pisah.

2. METODE

Kegiatan pengabdian disusun agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ada pada mitra. Bentuk penyelesaian masalah ini diberikan melalui pelatihan penggunaan sistem aplikasi *point of sales* untuk unit bisnis Nyong Group. Masalah yang pertama adalah sudah terimplementasi sistem aplikasi *point of sales* namun belum seluruh pegawai mendapat pelatihan penggunaan sistem secara lengkap dan detail sehingga masih belum dapat mengoperasikan secara menyeluruh. Bentuk penyelesaiannya adalah pelatihan penggunaan aplikasi *point of sales* untuk membantu efisiensi pencatatan data transaksi. Hasil dari langkah-langkah penyelesaian tersebut diharapkan dapat memberikan dampak bagi mitra untuk mengelola data-data transaksi yang terjadi sejauh ini dan seluruh pegawai dapat mengoperasikan sistem dengan baik. Masalah yang kedua adalah pencatatan data transaksi yang masih dipisah secara manual dan sistem sehingga menjadikan data tersebut tidak terintegrasi.

Kerangka penyelesaian masalah pada tahap ini adalah dengan memastikan penerapan penggunaan sistem aplikasi point of sales secara menyeluruh pada seluruh transaksi di Nyong Group.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sesuai diagram alir dibawah ini:



Gambar 1. Diagram alir tahapan pengabdian kepada masyarakat

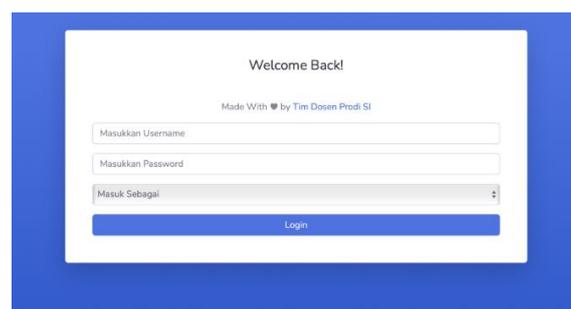
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada bagian ini uraikanlah bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Jelaskan indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Ungkapkan keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan. Jelaskan juga tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang dan peluang pengembangannya kedepan. Artikel dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan terkait jasa atau barang sebagai luaran, atau fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya.

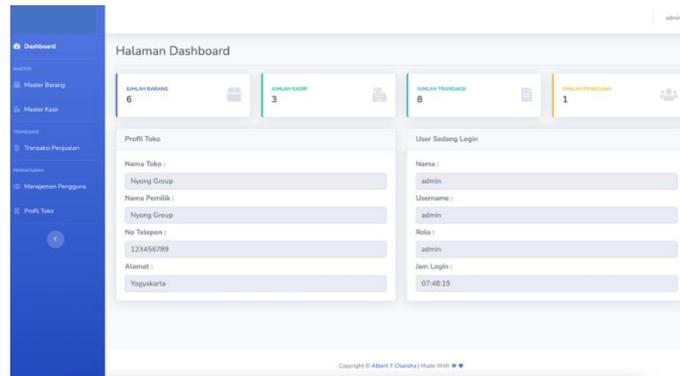
3.1. Aplikasi *Point of Sales* (POS) Warung Inyong

Aplikasi *point of sales* (POS) yang telah dibangun oleh tim pengabdian kepada masyarakat untuk warung inyong dapat dilihat pada gambar berikut:



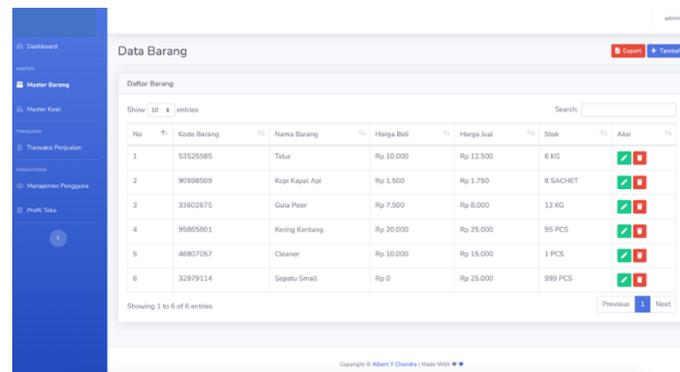
Gambar 2. Halaman Login Sistem POS

Pada Gambar 2 diatas merupakan hasil aplikasi POS yang telah dibangun pada halaman login untuk masuk kedalam sistem.



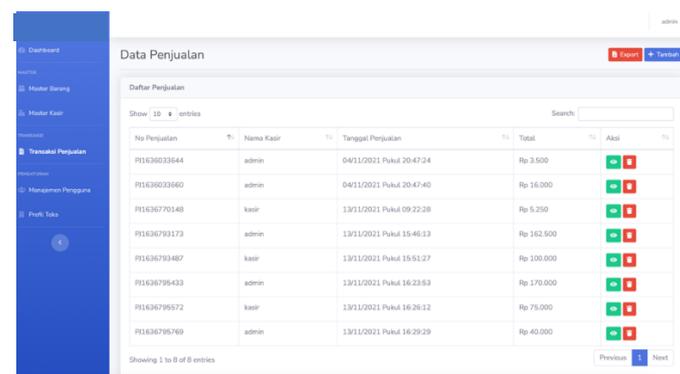
Gambar 3. Halaman Dashboard Sistem POS

Pada Gambar 3 diatas merupakan tampilan dashboard aplikasi POS yang telah dibangun pada halaman dashboard ini menunjukkan informasi terkait aplikasi POS.



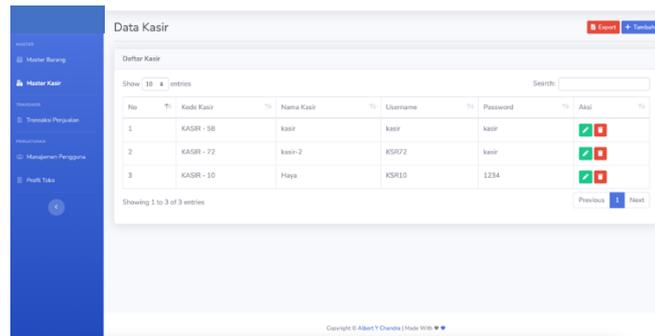
Gambar 4. Halaman Data Master Barang

Pada Gambar 4 diatas merupakan tampilan Data Master Barang aplikasi POS yang telah dibangun pada halaman ini menunjukkan informasi Data Master Barang.



Gambar 5. Halaman Data Transaksi

Pada gambar 5 diatas merupakan tampilan Data transaksi aplikasi POS yang telah dibangun pada halaman ini menunjukkan informasi transaksi yang telah dilakukan dan tercatat pada sistem.



No	Kode Kasir	Nama Kasir	Username	Password	Aksi
1	KASIR - 50	kasir	kasir	kasir	 
2	KASIR - 72	kasir-2	KSR72	kasir	 
3	KASIR - 10	Haya	KSR10	1234	 

Gambar 6. Halaman Data Kasir

Pada Gambar 6 diatas merupakan tampilan Data transaksi aplikasi POS yang telah dibangun pada halaman ini menunjukkan informasi transaksi yang telah dilakukan dan tercatat pada sistem.

3.2. Kegiatan Pelatihan *Penggunaan Point of Sales (POS)*

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pelatihan terkait operasional penggunaan aplikasi Point Of Sales (POS) warung inyong yang telah dibangun, pelatihan ini diberikan langsung kepada pemilik warung inyong (nyong group), staff admin dan pengguna terkait. Kegiatan pelatihan dilakukan secara offline dengan bertempat di ruang rapat *coworking space* pada Sabtu, 22 Oktober 2022, pelatihan dilakukan dengan metode penjelasan, praktek langsung dan tanya jawab dari penggunaan sistem POS.

Dari hasil kegiatan pelatihan ini didapatkan pencapaian sebagai berikut:

- Sistem *Point of Sales (POS)* yang telah dibangun sebelumnya dapat membantu proses administrasi dari warung inyong.
- Adanya pelaporan transaksi penjualan barang pada sistem dapat membantu manajerial secara cepat mendapatkan laporan produk yang terjual
- Dengan adanya beberapa jenis barang yang dijual pada warung inyong, dapat diakomodir oleh sistem dengan jenis kategori barang.
- Penggunaan sistem POS dapat membantu dalam meng-otomasi proses perhitungan yang selama ini dilakukan secara manual sehingga rentan terjadi kesalahan.

Dokumentasi dari proses pelatihan yang dilakukan seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 7. Jalannya Pelatihan (Penjelasan Sistem)



Gambar 8. Jalannya Pelatihan (Penjelasan Sistem)

Pada Gambar 7 dan 8 diatas proses pelaksanaan pelatihan, dimana penjelasan terkait fitur-fitur sistem dijelaskan kepada pengguna.



Gambar 9. Jalannya Pelatihan (Diskusi)



Gambar 10. Jalannya Pelatihan (Diskusi)

Pada Gambar 9 dan 10 diatas proses pelaksanaan pelatihan, dimana diskusi antara tim pengabdian dan pengguna dilakukan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat dan kemudahan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Warung Inyong dalam mengoptimalkan aplikasi *Point of Sales* (POS) yang telah dibangun oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Pemanfaatan aplikasi ini dapat membantu Warung Inyong dalam meningkatkan proses bisnis seperti otomatisasi perhitungan transaksi, pelaporan, dan manajemen data barang dan stok barang. Saat kegiatan pelatihan berlangsung manajemen dari Warung Inyong sangat berperan aktif dan berdiskusi dengan tim pengabdian untuk bagaimana dapat mengoptimalkan aplikasi POS ini secara maksimal.

Hasil dan evaluasi dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah warung inyong dalam hal ini pengguna sistem dapat menggunakan sistem untuk melakukan pencatatan transaksi secara tersistem dan otomatis, sistem juga dapat menyediakan laporan transaksi, data barang secara otomatis dan lebih cepat sehingga pemilik dapat dengan mudah mengambil keputusan. Harapan dari tim pengabdian adalah aplikasi ini dapat terus bermanfaat dalam meningkatkan proses transaksi warung inyong yang secara tidak langsung berdampak pada peningkatan proses perekonomian yang berjalan di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian, Pengabdian dan Kerjasama (P3MK) UMBY dan Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusvianto, H. (2017). Sistem Informasi Inventori Gudang Untuk Mengontrol Persediaan Barang Pada Gudang Studi Kasus : PT.Alaisys Sidoarjo. *Journal of Information Engineering and Educational Technology*, 1(1), 40. <https://doi.org/10.26740/jieet.v1n1.p40-46>
- Ahmad, A., & Sholeh, B. (2019). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Dodik Bakery. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 96–104. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i1.5245>
- Chandra, K. (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Point of Sales Berbasis Website Pada Distributor Kain Hoggly Djaya. *Sistem Informasi*, 1(3), 192–200.
- Kosasi, S. (2015). Perancangan Aplikasi Point of Sale dengan Arsitektur Client/Server Berbasis Linux dan Windows. *Creative Information Technology Journal*, 1(2), 116. <https://doi.org/10.24076/citec.2014v1i2.15>
- Nugraha, P. G. S. C. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Software Point of Sale (Pos) Dengan Metode Waterfall Berbasis Web. *JST (Jurnal Sains Dan Teknologi)*, 10(1), 92–103. <https://doi.org/10.23887/jstundiksha.v10i1.29748>
- Pratomo, R., Informatika, P. S., Gedong, K., Rebo, P., & Timur, J. (2020). *Perancangan Sistem Aplikasi Inventory Dan Penjualan Di*. 01(01), 95–102.
- Putu, I., Putra Yudha, A., & Mertasana, P. A. (2017). Desember 2017 72 I Putu Alit Putra Yudha, Made Sudarma. *E-Journal SPEKTRUM*, 4(2), 72–80. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/spektrum/article/download/36415/21990/>
- Sugumonrong, D. P., Ray, R., & Victorio, V. (2019). Perancangan Sistem Informasi Point Of Sales (POS) Berbasis Web Pada Rumah Makan Kokobop Chicken. *Journal Information System ...*, 4(1). <https://122.200.2.179/index.php/isd/article/view/360>
- Utami, S. S. (2010). PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PERKEMBANGAN BISNIS Setyaningsih Sri Utami Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 8(1), 61–67.

Halaman Ini Dikосongkan